

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatra Barat, Indonesia dengan Ibukota Parit Malintang. Kondisi iklim di Kabupaten Padang Pariaman termasuk beriklim tropis yang memiliki musim kering yang pendek dan daerah lautan sangat dipengaruhi oleh angin laut. Suhu udara terpanas jatuh pada bulan Mei, dan suhu terendah terdapat pada bulan September. Suhu udara berkisar antara 21,34-31,08°C dengan kelembaban relatif 86,75%, curah hujan rata-rata 290,12 mm/tahun dan kecepatan angin rata-rata 2,14 knot/jam (Badan Pusat Statistik Sumbar, 2014). Suhu lingkungan untuk pemeliharaan ayam pedaging sudah cocok untuk dikembangkan di Kabupaten Padang Pariaman karena, Charles (2002) menjelaskan bahwa suhu nyaman untuk mencapai pertumbuhan optimum ayam pedaging berkisar antara 21-29°C.

Ayam pedaging merupakan salah satu komoditi unggas yang memberikan kontribusi besar dalam memenuhi kebutuhan protein asal hewani bagi masyarakat Indonesia. Data Dinas Peternakan Kabupaten Padang Pariaman (2016), menyatakan bahwa jumlah populasi ayam pedaging meningkat setiap tahunnya, yang mana terjadi peningkatan populasi ayam pedaging tahun 2015 dan 2016 di Kecamatan 2 x 11 Kayutanam sebesar 845.000 dan 848.500 ekor. Peningkatan populasi daging juga di ikuti dengan peningkatan konsumsi protein hewani masyarakat, hal ini dibuktikan dengan data (Dinas Peternakan, 2011) yang menyatakan bahwa terjadinya peningkatan konsumsi protein hewani nasional tahun 2009 dan 2011 sebesar 6,81 dan 6,95 g/kapita/hari.

Charoen Pokphand (2016), menambahkan bahwa konsumsi ayam pedaging pada tahun 2016 berjumlah 9 kg/kapita/tahun, sedangkan pemerintah menargetkan konsumsi daging nasional tahun 2017 sebesar 14 kg/kapita/tahun. Untuk memenuhi kebutuhan konsumsi daging ayam nasional, sehingga perlu peningkatan produksi daging ayam dalam negeri. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk memenuhi kebutuhan daging ayam nasional tersebut adalah dengan meningkatkan penampilan produksi ayam pedaging.

Penampilan ayam pedaging yang baik dapat dicapai dengan sistem peternakan intensif modern yaitu pemakaian bibit unggul, ransum berkualitas, serta perkandangan yang memperhatikan aspek kenyamanan dan kesehatan ternak (Nuriyasa, 2003). Kandang memiliki peranan penting dalam keberhasilan usaha peternakan ayam pedaging, sehingga untuk mencapai keberhasilan tersebut harus menjaga dan memperhatikan kebersihan kandang, temperatur udara, kelembaban udara, dan sirkulasi udara yang sesuai dengan kondisi nyaman untuk pertumbuhan ayam pedaging.

Jenis perkandangan dalam pemeliharaan ayam pedaging yang sering digunakan yaitu kandang panggung dan kandang litter. Kandang panggung memiliki keuntungan yaitu keadaan lantai lebih bersih dan peredaran udara lebih terjamin sehingga suplai oksigen ke dalam kandang dan bau gas yang berbahaya dapat keluar masuk dengan lancar. Hal ini menyebabkan penyebaran penyakit di dalam kandang lebih rendah. Sedangkan keuntungan dari kandang litter yaitu suhu di dalam kandang yang lebih hangat sementara kerugian dari kandang litter dapat berupa terjadinya fermentasi litter yang menghasilkan gas metan dan amonia yang

dapat meningkatkan suhu udara dalam kandang sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku ternak seperti sifat agresif (Duncan dan Wood-Gush, 1971).

Pada umumnya peternakan ayam pedaging di Kecamatan 2 x 11 Kayutanam Nagari Guguak menggunakan modifikasi kandang litter dan kandang panggung yang dikenal dengan kandang *Double deck* (kandang dua tingkat). Modifikasi kandang yang dilakukan peternak bertujuan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan lahan yang terbatas. Keuntungan kandang *Double deck* adalah memberikan rasa aman pada ternak, mengurangi luka, lumpuh, kematian ayam akibat terinjak dengan ayam yang lainnya dan menghindari sifat kanibalisme yang tinggi. Sedangkan kerugian kandang *Double deck* adalah biaya perlengkapan dan peralatan kandang yang sangat besar, tenaga yang lebih banyak dan waktu pengelolaan yang meningkat (memberi ransum, minum dan membersihkan kotoran).

Hasil wawancara dengan peternakan menyatakan bahwa penampilan produksi ayam pedaging pada lantai satu lebih baik dibandingkan lantai dua. Hal ini diduga terjadi karena suhu lingkungan pada lantai dua lebih tinggi dibandingkan lantai satu. Suhu lingkungan pada lantai dua yang tinggi menyebabkan cekaman panas pada ternak, sehingga mortalitas menjadi meningkat. Oleh sebab itu penting dilakukan penelitian dengan judul **“Penampilan Produksi Ayam Pedaging Yang Dipelihara Pada Kandang *Double Deck* Di Kecamatan 2 X 11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman”** untuk melihat bagaimana penampilan produksi ayam pedaging yang dipelihara pada lantai satu dan lantai dua di Kecamatan 2 X 11 Kayutanam.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penampilan produksi ayam pedaging yang dipelihara pada kandang *Double deck*
2. Lantai berapa yang memiliki penampilan produksi terbaik pada kandang *Double deck* ditinjau dari konsumsi ransum, penambahan bobot badan dan konversi ransum.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui iklim kandang (suhu udara, kelembaban udara dan kecepatan angin) dan mengetahui performans ayam pedaging (konsumsi ransum, penambahan bobot badan dan konversi ransum). Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan informasi bagi peneliti, peternak dan masyarakat umum tentang bagaimana penampilan produksi ayam pedaging yang dipelihara dengan kandang *Double deck* di Kecamatan 2 x 11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah adanya perbedaan penampilan produksi ayam pedaging yang dipelihara pada lantai satu dan lantai dua.